SADHARANANIKARANA:
Jurnal Ilmiah Komunikasi Hindu
Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2024
2338-8382 (ISSN Cetak); 2798-4842 (e-ISSN)
https://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/SN

Dinamika Perubahan Sosial Akibat Konten Viral Tiktok Pada Remaja Hindu Di Kota Mataram

Oleh :
I Dewa Made Satria Wibawa[1]
Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram[1]
Email : dewas2403@gmail.com

Abstract

Along with the times, social change has become increasingly visible, especially with the advancement of information and communication technology. Social media has become an integral part of modern life, becoming the main platform for social interaction, sharing information, and shaping opinions. The purpose of this study is to find and identify viral content on TikTok that affects the social changes of Hindu teenagers and to find out the dynamics of social changes of Hindu teenagers due to TikTok viral content. The method used in this research is descriptive qualitative method. Data collection techniques in this study used participant observation techniques, semi-structured interviews, and documentation. The theory used in this research is Hypodermic Needle Theory to recognize and identify viral content on TikTok. Social Change Theory is used to examine and find out the dynamics of social change due to TikTok viral content. The result of this study is that TikTok viral content such as udeng and kebaya affects the social changes of Hindu teenagers in Mataram City, especially in the Montong Are neighborhood. Teenagers are more creative and confident in expression, choosing udeng sheets and modern kebaya despite criticism of modesty. Changes in dress and appearance are visible, with a mix of traditional and modern elements. However, they need to be careful of the risk of uniform views and behavior due to viral content.

Key Words: Social Change, Viral Content, TikTok, Hindu Teens

Abstrak

Seiring dengan perkembangan zaman, perubahan sosial semakin tampak jelas, terutama dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan modern, menjadi platform utama untuk berinteraksi sosial, berbagi informasi, dan membentuk opini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan mengidentifikasi konten viral di TikTok yang memengaruhi perubahan sosial remaja Hindu dan untuk mengetahui dinamika perubahan sosial remaja Hindu akibat konten viral TikTok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Jarum Hipodermik untuk mengenali dan mengidentifikasi konten viral di TikTok. Teori

2338-8382 (ISSN Cetak); 2798-4842 (e-ISSN)
https://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/SN

Perubahan Sosial digunakan untuk mengkaji dan mengetahui dinamika perubahan sosial akibat konten viral TikTok. Hasil dari penelitian ini adalah konten viral TikTok seperti udeng dan kebaya memengaruhi perubahan sosial remaja Hindu di Kota Mataram, khususnya di lingkungan Montong Are. Remaja lebih kreatif dan percaya diri dalam berekspresi, memilih kain udeng dan kebaya modern meskipun mendapat kritik tentang kesopanan. Perubahan dalam cara berpakaian dan penampilan terlihat, dengan perpaduan unsur tradisional dan modern. Namun, mereka perlu berhati-hati terhadap risiko pandangan dan perilaku yang seragam akibat konten viral.

Kata Kunci: Perubahan Sosial, Konten Viral, TikTok, Remaja Hindu

I. Pendahuluan

Teknologi informasi adalah suatu teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna untuk memperoleh informasi yang berkualitas (Munti dan Syaifuddin, 2020). Penggunaan internet dan *platform* media sosial telah menjadi fenomena yang tak terelakkan dalam kehidupan sehari-hari, mempengaruhi cara kita berkomunikasi, mencari hiburan, dan bahkan berbelanja. *Interconnection-networking* (internet) adalah sebuah sistem global jaringan komputer yang saling menghubungkan antara satu dengan yang lain di seluruh penjuru dunia (Gani, 2020). Dengan situs jejaring ini kita dapat memperluas pertemanan baik secara kekerabatan maupun dengan masyarakat luas, bukan hanya dalam ruang lingkup lingkungan tempat tinggal saja tetapi dari berbagai macam kalangan, lingkungan maupun status sosial (Lestari dan Eriza, 2021).

Remaja beragama Hindu seringkali menggunakan media sosial sebagai alat untuk mengekspresikan diri, mencari dukungan, dan mengikuti tren yang sedang berlangsung (Berlianti, 2024). Dengan begitu, tidaklah mengherankan jika interaksi mereka dengan konten digital, terutama yang bersifat viral, memiliki potensi besar untuk mempengaruhi pola pikir, perilaku, dan nilai-nilai mereka. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mengumumkan jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 221.563.479 jiwa dari total populasi 278.696.200 jiwa penduduk Indonesia pada tahun 2023, sementara dari

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2024
2338-8382 (ISSN Cetak); 2798-4842 (e-ISSN)
https://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/SN

segi umur, yang berselancar di dunia maya mayoritas adalah Gen Z sebanyak 34,40% (APJII, 2024).

Seiring dengan perkembangan zaman, perubahan sosial telah menjadi semakin terlihat, terutama dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Perubahan sosial adalah studi yang mengkaji tingkah laku masyarakat dan hubungannya dengan perubahan (Akbar dan Faristiana, 2023). Fenomena ini terkadang terjadi dengan cepat dan luas, mempengaruhi banyak aspek kehidupan manusia secara bersamaan. Dengan internet sebagai salah satu pendorong utama, akses terhadap informasi dan interaksi antarindividu menjadi lebih mudah dan cepat. Hal ini menghasilkan efek domino di berbagai bidang, seperti ekonomi, politik, budaya, dan sosial. Penggunaan yang berlebihan atau tidak terkendali dari media online juga dapat menyebabkan gangguan tidur, keterlambatan perkembangan sosial, dan masalah kesehatan lainnya (Harining dan Suardana, 2023).

Media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan modern, menjadi *platform* utama bagi interaksi sosial, berbagi informasi, dan membentuk opini. Media sosial adalah sebuah media *online*, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual (Rafiq, 2020). Remaja beragama Hindu, sebagai salah satu kelompok usia yang paling aktif dalam menggunakan teknologi digital, secara khusus telah menjadi pengguna yang signifikan dari media sosial. Mereka menggunakan *platform* ini untuk berkomunikasi dengan teman-teman, berbagi momen dalam kehidupan sehari-hari, serta mencari hiburan dan informasi. Media sosial juga berperan penting dalam membentuk identitas dan jaringan sosial remaja beragama Hindu.

Aplikasi TikTok adalah sebuah jaringan sosial dan *platform* video musik Tiongkok, TikTok membolehkan para pemakai untuk membuat video musik pendek mereka sendiri (Zaputri, 2021). Dengan konsep yang inovatif dan simpel, TikTok memungkinkan pengguna untuk membuat dan membagikan video pendek dengan beragam konten, mulai dari tarian, komedi, hingga tutorial kreatif. Keunikan dari TikTok adalah algoritma yang canggih yang memperluas jangkauan konten, membuat video-videonya cenderung menjadi viral dengan cepat. Dengan demikian, TikTok telah menjadi pusatnya tren baru dalam budaya digital,

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2024
2338-8382 (ISSN Cetak); 2798-4842 (e-ISSN)
https://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/SN

mempengaruhi gaya hidup, gaya berpakaian, dan bahkan perilaku remaja beragama Hindu secara luas. Remaja beragama Hindu juga aktif menggunakan TikTok sebagai bagian dari kehidupan digital mereka. Fenomena konten viral di TikTok telah menarik perhatian karena potensi pengaruhnya terhadap dinamika sosial masyarakat. Konten yang menjadi viral di TikTok dapat dengan cepat menyebar dan mempengaruhi perilaku, norma, dan nilai-nilai dalam masyarakat.

Konten viral di media sosial TikTok, dapat memiliki dampak yang signifikan pada remaja beragama Hindu dan masyarakat secara luas. Banyak konten yang menyimpang dan memberikan pengaruh yang buruk bagi masyarakat terkhusus remaja beragama Hindu yang masih dalam tahap berkembang baik dalam segi pemikiran maupun dalam segi kehidupan sosialnya (Kustiawan dkk., 2022). Terkadang, kasus viral juga dapat memunculkan perdebatan atau kontroversi yang melibatkan banyak orang. Pada tahun 2023, sebuah video TikTok dengan nama akun @kadekcahyadi yang menampilkan tren *fashion* tentang berbagai model membuat *udeng* menjadi viral di *platform* tersebut. Video tersebut menampilkan berbagai gaya dan cara untuk mengenakan *udeng* dengan gaya yang modis dan kreatif. Konten tersebut diproduksi oleh seorang *influencer* atau pembuat konten yang populer dikalangan remaja Hindu dan dengan cepat menyebar luas di seluruh TikTok, menarik perhatian jutaan remaja Hindu. Kasus ini memiliki dampak yang signifikan pada perilaku sosial remaja Hindu dalam konteks cara berpakaian. Video viral tentang *udeng* dapat mempengaruhi persepsi remaja Hindu tentang gaya berpakaian yang diterima secara sosial dan mengubah standar mode dikalangan mereka. Remaja Hindu yang sebelumnya mungkin ragu atau enggan untuk mengenakan *udeng* yang belum jadi karena kekhawatiran akan kurangnya pengetahuan dalam mengkreasikan udeng yang belum jadi, tetapi pandangan masyarakat menjadi lebih terbuka untuk mencoba gaya tersebut setelah melihat popularitasnya di TikTok.

Selain itu, akun TikTok @purikawanbusanaadat menampilkan berbagai tren busana kebaya yang digunakan umat Hindu dengan *style* yang unik. Pada salah satu video yang diunggah akun tersebut memperlihatkan *fasion* busana kebaya yang kurang beretika. Hal itu karena video tersebut menampilkan busana kebaya yang transparan dan juga jenis kebaya dengan kerah leher yang lebih dalam sehingga pakaian tersebut terbuka pada bagian yang tidak

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2024
2338-8382 (ISSN Cetak); 2798-4842 (e-ISSN)
https://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/SN

seharusnya. Akan tetapi, konten yang diunggah tersebut mendapatkan perhatian masyarakat dan menjadi viral karena keunikan busananya dan *style* kebaya yang lebih ekspresif serta inovasi terbaru sesuai dengan *style* remaja masa sekarang ini. Melalui konten tersebut, perilaku sosial remaja beragama Hindu dapat berubah ke arah yang negatif. Hal itu karena video viral yang seperti itu menyimpang dari nilai-nilai agama yang bahkan dapat memicu pelecehan seksual itu sendiri. Serta video viral tersebut yang nyatanya menjadi tren dapat memengaruhi persepsi remaja beragama Hindu tentang hubungan interpersonal dan norma beretika sesuai dengan norma-norma yang diajarkan dalam ajaran Hindu yang tidak seharusnya diterapkan. Dan sebagai dampaknya remaja beragama Hindu yang merasa tertarik untuk meniru perilaku dan etika berpakaian tersebut sebagai upaya untuk mendapatkan perhatian atau popularitas di kalangannya, tanpa adanya pertimbangan dampak negatif yang akan ditimbulkan karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki. Dalam Srasamuscaya sloka 82 yang berbunyi:

"Sarvam Pasyati Caksusman Manoyuktena Caksusa
Manasi Vyakule Jate Pasyannapi Na Pasyati"

Terjemahan :

Mata dikatakan dapat melihat berbagai benda, tiada lain sebenarnya pikiranlah yang menyertai mata, sehingga jika pikiran bingung maka nafsulah yang menguasai; maka pikiranlah yang memegang peranan utama (Kajeng dkk., 2005).

Sloka diatas mendukung tata cara berpakaian adat Hindu, harus memiliki etika. Etika yang dimaksud ialah pakaian yang dikenakan seperti misalnya konten viral dari akun @kadekcahyadi dan @purikawanbusanaadat disana terdapat perubahan etika penggunaan adat Hindu, terutama pada penggunaan *udeng* dan pakaian kebaya. Penggunaan *udeng* yang semakin praktis dan dapat dikreasikan menjadi hal yang positif bagi remaja dalam mengekspresikan *style* mereka, tetapi pakaian kebaya yang sekarang menjadi tren lebih ke arah pakaian kebaya yang

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2024
2338-8382 (ISSN Cetak); 2798-4842 (e-ISSN)
https://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/SN

terbuka dan transparan sehingga itu dapat menyebabkan fokus terbagi. Melalui fokus yang terbagi ini, maka pikiran yang awalnya akan mengantarkan sembah bhakti kita kepada *Hyang Widhi* menjadi teralihkan pikirannya pada hal yang tidak patut dan sembah kepada-Nya tidak dilakukan fokus *untuk Sang Hyang Widhi Wasa.*

Kedua contoh konten viral tersebut menggambarkan bagaimana konten viral di media sosial, khususnya TikTok, dapat memiliki dampak yang beragam, mulai dari yang negatif hingga yang positif. Oleh karena itu, penting bagi remaja Hindu dan masyarakat umum untuk menjadi lebih kritis dalam menanggapi konten yang viral dan menyadari potensi konsekuensi dari interaksi mereka dengan media sosial. Secara keseluruhan, kedua konten viral tersebut mempengaruhi perubahan sosial yang kompleks di kalangan remaja Hindu. Mereka tidak hanya mempengaruhi cara berpakaian dan gaya hidup remaja Hindu, tetapi juga mempengaruhi norma sosial, interaksi interpersonal, dan kesehatan mental mereka. Oleh karena itu, penting bagi remaja Hindu untuk mempertahankan kritisisme dan kesadaran diri mereka terhadap pengaruh media sosial, serta untuk mendukung hubungan yang sehat dan saling mendukung di antara sesama remaja Hindu.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengkaji tentang dinamika perubahan sosial remaja Hindu akibat konten viral TikTok di Lingkungan Montong Are. Lalu, mengetahui konten-konten viral yang mempengaruhi perubahan sosial remaja Hindu, terutama pengaruh konten viral yang berkaiatan dengan penggunaan *udeng* dan busana *kebaya* saat ini. Serta mengetahui dinamika perubahan sosial remaja Hindu akibat konten viral TikTok.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang menggunakan metode kualitatif. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa baik objek maupun subjek yang diteliti tidak dapat dianalisis dengan metode kuantitatif, yang memperhitungkan berbagai aspek numerik. Metode kualitatif memberikan titik terang bagi penelitian ini. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk memahami gejala dan fenomena sosial secara mendalam dengan

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2024
2338-8382 (ISSN Cetak); 2798-4842 (e-ISSN)
https://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/SN

mengumpulkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar yang diolah dan dianalisis secara sistematis dan terstruktur. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konten-konten viral yang mempengaruhi perubahan sosial remaja Hindu dan memahami dinamika perubahan sosial mereka akibat konten viral di TikTok. Proses penelitian dengan metode kualitatif mencakup pembuatan pertanyaan penelitian dan prosedur sementara, analisis data, pembangunan tema dari data parsial, serta interpretasi makna data. Proses akhir dari penelitian ini adalah penyusunan laporan yang sistematis dan fleksibel.

Lokasi penelitian adalah di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, khususnya di Kecamatan Sandubaya, Lingkungan Montong Are. Kota Mataram memiliki enam kecamatan yaitu Ampenan, Cakranegara, Mataram, Selaparang, Sekarbela, dan Sandubaya. Penelitian ini difokuskan di Lingkungan Montong Are karena beberapa alasan. Pertama, terdapat fenomena perubahan cara menggunakan udeng dan kebaya di kalangan remaja Hindu akibat konten viral. Kedua, peneliti merasakan keresahan terhadap dampak negatif yang terjadi akibat konten viral TikTok. Ketiga, Montong Are merupakan wilayah dengan jumlah penduduk terbesar di Kelurahan Mandalika, sebanyak 2.633 jiwa, terdiri dari 1.345 pria dan 1.288 wanita. Kondisi ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari dinamika perubahan sosial remaja akibat konten viral udeng dan kebaya di TikTok. Keempat, masyarakat di Montong Are umumnya terbuka dan ramah terhadap penelitian, yang memungkinkan peneliti menjalin hubungan baik dengan mereka dan mendapatkan izin untuk melakukan penelitian. Kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi juga penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas data penelitian.

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif menitikberatkan pada kategori dan karakteristik yang diuraikan dalam kalimat, uraian, atau narasi, sementara data kuantitatif tersaji dalam bentuk angka yang diperoleh melalui pengukuran numerik. Mengingat fokus penelitian ini pada hasil observasi dan wawancara dengan informan, jenis data yang digunakan adalah kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari narasumber atau informan tanpa melalui perantara, memiliki nilai tinggi karena belum diolah oleh pihak lain. Dalam penelitian ini, data primer bersumber dari

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2024
2338-8382 (ISSN Cetak); 2798-4842 (e-ISSN)
https://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/SN

remaja Hindu di Lingkungan Montong Are yang memiliki pengalaman dengan konten viral di TikTok. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen atau hasil publikasi dari dinas atau instansi, serta sumber data lain yang menunjang validitas data primer, seperti foto, catatan, jurnal, dan dokumen lainnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk mengamati dan mencatat berbagai fenomena sosial dan perilaku manusia. Observasi dilakukan mulai 1 Februari 2024 di Montong Are, Sandubaya, dan berlanjut hingga tanggal yang ditentukan. Peneliti mengamati perilaku remaja Hindu di wilayah tersebut dan membandingkannya dengan perilaku remaja Hindu di wilayah lain. Observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipan, di mana peneliti tidak terlibat langsung dan bertugas sebagai pengamat terhadap perubahan sosial yang terjadi akibat konten viral di TikTok. Penelitian ini mengkaji interaksi remaja Hindu dengan TikTok, khususnya terkait konten viral yang digemari, serta dampaknya pada kehidupan sosial mereka.

III. Pembahasan

1. Konten Viral Yang Mempengaruhi Perubahan Sosial Remaja Hindu

Dari observasi yang peneliti lakukan, ditemukan bahwa ada dua konten viral yang sedang mempengaruhi perubahan sosial di kalangan remaja Hindu, yaitu cara menggunakan *Udeng* dan *Kebaya*. Kedua konten ini telah menjadi topik yang populer di media sosial Tiktok, mempengaruhi cara remaja Hindu memandang dan mengadopsi budaya dan tradisi mereka. *Udeng*, sebuah ikat kepala tradisional dalam budaya Hindu, telah menjadi perbincangan hangat di kalangan remaja. Awalnya, *Udeng* dipandang sebagai simbol identitas dan kebanggaan warisan budaya mereka. Namun, dengan viralitasnya di media sosial, terjadi pergeseran dalam penggunaan *Udeng.* Remaja Hindu tidak lagi puas dengan *Udeng* yang sudah jadi, melainkan mencari cara untuk mengkreasikan bentuknya sesuai dengan selera dan gaya mereka sendiri.

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2024
2338-8382 (ISSN Cetak); 2798-4842 (e-ISSN)
https://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/SN

Pernyataan ini didukung melalui hasil observsi dan dokumentasi yang peneliti lakukan selama penelitian.

Hal ini menunjukkan dorongan untuk lebih kreatif dalam mempertahankan nilai-nilai tradisional mereka. Sementara itu, pergeseran juga terjadi dalam penggunaan Kebaya. Awalnya, Kebaya selalu dianggap sebagai pakaian yang sopan dan santun, digunakan dalam upacara adat atau acara formal dengan penuh keanggunan. Namun, dengan pengaruh konten viral, terjadi perubahan dalam penggunaan Kebaya di kalangan remaja. Kebaya yang tadinya dianggap sebagai simbol kesopanan dan keanggunan, kini berubah menjadi Kebaya yang lebih terbuka, tipis, dan bahkan dianggap kurang sopan oleh sebagian orang. Pernyataan tersebut didukung melalui hasil dokumentasi yang telah peneliti lakukan melalui media sosial TikTok.

Remaja Hindu mulai mengadopsi gaya Kebaya yang lebih *modern* dan terbuka, hal ini dipengaruhi oleh tren *fashion* dari luar dan dorongan untuk tampil lebih kekinian. Hal ini menunjukkan bahwa konten viral tidak selalu membawa dampak positif, karena dalam kasus ini, pergeseran penggunaan Kebaya bisa mencerminkan hilangnya nilai-nilai tradisional dan kesopanan.

Dari banyaknya konten viral di TikTok, peneliti memilih meneliti tentang pengaruh konten viral TikTok tentang penggunaan *udeng* dan *style kebaya* kekinian. Hal itu karena konten viral *udeng* dan *style kebaya* memiliki indikasi pada penelitian untuk remaja Hindu. Seperti budaya penggunaan *udeng* dan *style kebaya* yang berkaitan dengan kecintaan terhadap budaya umat Hindu, utamanya pada saat persembahyangan. Remaja Hindu memiliki rasa cinta dan kebanggan terhadap budaya mereka. Sehingga hal tersebut yang membuat mereka tertarik

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2024
2338-8382 (ISSN Cetak); 2798-4842 (e-ISSN)
https://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/SN

dengan konten yang menampilkan budaya Hindu, sepert *kebaya* dan *udeng*. Kedua, peneliti menemukan indikasi bahwa remaja Hindu pada umumnya ingin tampil beda dan menarik perhatian orang lain. Konten viral tentang *udeng* dan *style kebaya* menawarkan cara baru dan unik dalam mengekspresikan diri mereka. Sehingga konten tersebut menjadi pilihan mereka untuk ditonton. Ketiga, peneliti menemukan indikasi bahawa remaja Hindu yang berkeinginan terhubung dengan orang lain yang memiliki minat dan nilai yang sama. Sehingga konten viral tentang *style kebaya* dan *udeng* dapat membantu mereka untuk terhubung dengan komunitas Hindu lainnya.

Dibawah ini adalah proses dari remaja dalam menemukan konten viral udeng dan kebaya di Tiktok:

a. Remaja Laki-laki (Konten Udeng)

Remaja laki-laki di Montong Are menemukan konten viral tentang udeng di TikTok melalui dua cara utama. Pertama, ia melihat video udeng yang unik dan menarik di berandanya. Tertarik dengan video tersebut, ia mengeklik hashtag yang terkait, yaitu #udengbali. Melalui hashtag ini, ia menemukan banyak kreasi udeng yang unik dan belajar berbagai jenis lipatan udeng yang menarik. Kedua, saat sedang ngobrol dengan teman-temannya tentang rencana membeli udeng untuk dipakai di odalan pura, ia secara tidak sengaja memicu algoritma TikTok. Setelah percakapan tersebut, ia memperhatikan bahwa beranda TikTok-nya mulai dipenuhi dengan video-video tentang udeng. Ponselnya merekam pembicaraan itu dan menampilkan konten yang relevan dengan minatnya saat itu. Dari sinilah ia semakin banyak mengetahui tentang berbagai gaya dan cara memakai udeng.

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2024
2338-8382 (ISSN Cetak); 2798-4842 (e-ISSN)
https://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/SN

b. Remaja Perempuan (Konten Kebaya)

Remaja perempuan di Montong Are menemukan konten viral tentang kebaya di TikTok melalui dua cara. Pertama, ia mengikuti seorang influencer yang pada salah satu postingannya mengenakan kebaya. Tertarik dengan kebaya yang dikenakan influencer tersebut, ia mulai mencari lebih banyak konten tentang kebaya di TikTok untuk mengikuti gaya dari influencer yang digemarinya. Kedua, saat melihat video tentang kebaya yang unik dan kekinian, ia membaca kolom komentar untuk mencari informasi lebih lanjut. Di sana, ia menemukan banyak akun yang berkomentar dan memberikan rekomendasi tentang konten kebaya yang menarik dan unik. Lalu, ia mengklik rekomendasi pencarian tersebut dan menemukan lebih banyak video kebaya yang semakin menarik minatnya.

2. Dinamika Perubahan Sosial Remaja Hindu Akibat Konten Viral TikTok

Dinamika perubahan sosial remaja Hindu tercermin melalui viralitas konten *Udeng* dan Kebaya di platform media sosial seperti TikTok. Kedua konten ini telah menjadi pusat perhatian yang menarik, membawa dampak yang signifikan pada cara remaja Hindu memandang dan mengadopsi budaya dan tradisi mereka.

Udeng, sebagai simbol budaya Hindu, mendapat sorotan yang signifikan di TikTok. Remaja Hindu mulai mengekspresikan kreativitas mereka dengan cara yang berbeda dalam memakai *Udeng*. Mereka tidak lagi terbatas pada pola tradisional, melainkan menciptakan gaya dan kreasi unik yang mencerminkan kepribadian mereka sendiri. Di sisi lain, penggunaan *Kebaya* juga mengalami perubahan. Di bawah pengaruh konten viral, *Kebaya* diinterpretasikan dalam gaya yang lebih modern dan terbuka, mungkin sebagai respon terhadap tren *fashion* yang

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2024
2338-8382 (ISSN Cetak); 2798-4842 (e-ISSN)
https://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/SN

sedang berlangsung. Melalui konten viral di TikTok, remaja Hindu tidak hanya mengikuti tren yang ada, tetapi juga aktif terlibat dalam membentuk kembali dan menginterpretasikan kembali nilai-nilai budaya dan tradisi mereka sesuai dengan konteks zaman yang terus berubah.

Berdasarkan data yang di dapat, dinamika penggunaan udeng dan kebaya di kalangan Remaja Hindu di Montong Are mulai mempraktikkan tata cara penggunaan udeng dan kebaya dengan lebih cermat dan kreatif. Melalui berbagai konten viral di TikTok, mereka belajar berbagai teknik dan gaya baru dalam mengenakan udeng dan kebaya. Hal ini tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka tentang tradisi, tetapi juga menambah variasi dan inovasi dalam cara berpakaian.

Remaja merasa lebih percaya diri ketika mengenakan udeng dan kebaya. Konten viral yang mereka temukan memberikan inspirasi dan pemahaman bahwa pakaian tradisional ini dapat dikenakan dengan gaya yang modern dan tetap menarik. Peningkatan kepercayaan diri ini tercermin dalam cara mereka membawa diri dalam berbagai acara keagamaan dan sosial, baik di lingkungan mereka maupun di luar.

Interaksi sosial remaja di lingkungan Montong Are menjadi lebih harmonis, terutama dengan remaja di luar lingkungan mereka. Melalui diskusi dan pertukaran ide tentang cara mengenakan udeng dan kebaya yang mereka temukan di TikTok, mereka memperluas jaringan sosial mereka. Hal ini menciptakan hubungan yang lebih erat dan saling menghargai antar remaja, baik dalam konteks budaya maupun sosial.

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2024
2338-8382 (ISSN Cetak); 2798-4842 (e-ISSN)
https://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/SN

Dengan demikian, konten viral di TikTok telah memainkan peran penting dalam dinamika perubahan sosial di kalangan remaja Hindu di Montong Are, menciptakan dampak positif yang signifikan dalam hal kepercayaan diri, tata cara berpakaian, dan interaksi sosial.

Dinamika perubahan sosial pada remaja Hindu di Lingkungan Montong Are dimulai dari tempat mereka sering berkumpul, yaitu *rest area* di kantor lurah. Di sana, dengan akses Wi-Fi yang memadai, remaja menghabiskan waktu untuk bermain, berinteraksi sosial, menggunakan media sosial, dan berdiskusi. Konten *udeng* dan *kebaya* menjadi dua fokus utama perubahan ini. Remaja laki-laki, misalnya, sering membicarakan persiapan acara keagamaan seperti odalan, termasuk membeli *udeng*. Percakapan ini mendorong mereka untuk mencari inspirasi di TikTok. Mereka menemukan berbagai kreasi *udeng* yang unik melalui video-video yang menggunakan *hashtag* #udengbali dan rekomendasi algoritma TikTok setelah percakapan dengan teman-teman. Sementara itu, remaja perempuan sering terinspirasi dari *influencer* yang mereka ikuti. Melihat postingan *influencer* tentang kebaya yang menarik, mereka mulai mencari konten lebih lanjut di TikTok. Mereka juga menemukan ide-ide baru melalui kolom komentar video kebaya yang unik, mengeksplorasi lebih banyak konten melalui rekomendasi pencarian. Proses ini menunjukkan bagaimana interaksi sosial di dunia nyata di *rest area* dan eksplorasi konten di media sosial berperan dalam mempengaruhi gaya hidup dan identitas budaya remaja Hindu di Montong Are.

IV. Penutup

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Remaja beragama Hindu lebih memilih udeng lembaran daripada udeng yang sudah jadi karena mereka merasa dapat lebih berkreasi dalam bentuk dan gaya udeng yang mereka pakai,

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2024
2338-8382 (ISSN Cetak); 2798-4842 (e-ISSN)
https://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/SN

sementara remaja perempuan tertarik dengan kebaya bergaya modern dan stylish, meskipun ada beberapa kritik tentang kesopanan, mereka merasa lebih percaya diri dan fashionable saat mengenakan kebaya dengan desain yang lebih trendi. Konten viral udeng dan kebaya telah mengubah cara berpakaian dan penampilan remaja Hindu, yang kini lebih terbuka untuk mencoba gaya baru yang memadukan unsur tradisional dengan modern dari TikTok. Kedua konten ini mendorong remaja untuk lebih kreatif dan percaya diri dalam mengekspresikan identitas budaya mereka, meskipun ada risiko homogenisasi pandangan dan perilaku akibat paparan konten viral yang seragam.

Daftar Pustaka

Akbar, N. F., & Faristiana, A. R. (2023). Perubahan Sosial dan Pengaruh Media Sosial Tentang Peran Instagram dalam Membentuk Identitas Diri Remaja beragama Hindu. Simpati: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Bahasa, 1(3), 98–112.

APJII, A. P. J. I. I. (2024). Jumlah Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta Orang. Website. https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang.

Artha, I. P. Y., Wirata, I. W., & Kariyadi, I. K. (2024). Komunikasi Interpersonal Petugas Lapangan Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Dan Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Ilmu Komunikasi: Gelis*, *1*(1), 1-9.

Berlianti, R. N. (2024). Penggunaan Aplikasi Tiktok Membentuk Perilaku Sosial Anak Remaja beragama Hindu Di Kampung Wareng. Universitas Sangga Buana YPKP.

Boro, I. M. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Bermain Ular Tangga Dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Pada Anak Usia Dini Di Era Modern. *Kumaracitta: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(02), 49-56.

Cahyani, G. A. S. W., Armayani, N. M. R. T., & Amni, S. S. (2023). Strategi Guru Dalam Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Tari Seledet Pong. *Kumaracitta: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 37-48.

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2024
2338-8382 (ISSN Cetak); 2798-4842 (e-ISSN)
https://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/SN

Dewi, P. K., Zaenab, S., & Patni, G. A. S. (2023). Penerapan Project Based Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Proses Sains Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti. *Widya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *1*(1), 1-10.

Gani, A. G. (2020). Sejarah dan Perkembangan Internet di Indonesia. Jurnal Mitra Manajemen, 5(2).

Harahap, S. A., Yani, R., & Dasopang, M. (2023). Pengembangan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Permainan Melempar Tangkap Bola. *Kumaracitta: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 10-16.

Harining, N. L. S., & Suardana, I. K. P. (2023). Pola Komunikasi Orang Tua dalam Menekan Dampak Negatif Konten Short Video Media Online YouTube pada Anak Usia Dini. Sadharananikarana: Jurnal Ilmiah Komunikasi Hindu, 5(1), 854-863.

Kajeng, I. N., dkk (2005). Sarasmuccaya. Surabaya. Penerbit Paramita.

Krisyanti, N. L. R., Wijana, I. N., & Arini, N. M. (2024). Strategi Guru Dalam Menggunakan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar Negeri 2 Surandi Lombok Barat. *Widya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *1*(2), 96-109.

Kustiawan, W., Amelia, R. N., & Sugiarto, S. (2022). Dampak Media Sosial Tiktok terhadap perilaku remaja beragama Hindu pada Era globalisasi. JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen, 2(1), 2108–2115.

Laksmi, N. W., Wirata, I. W., & Saridewi, D. P. (2024). Strategi Pembelajaran Menggunakan Media Video Dalam Peningkatan Kompetensi Guru Agama Hindu Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Mataram. *Widya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *1*(2), 110-118.

Lestari, S. F., & Eriza, I. (2021). Pengaruh Penggunaan Sosial Media terhadap Kecerdasan Emosional Dikalangan Remaja beragama Hindu. Jurnal Syntax Transformation, 2(08), 1187–1193.

Munti, N. Y. S., & Syaifuddin, D. A. (2020). Analisa dampak perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(2), 1805–1975.

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2024
2338-8382 (ISSN Cetak); 2798-4842 (e-ISSN)
https://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/SN

Nitami, N. P. F., Putera, G. N. K., & Yasa, I. M. A. (2023). Peranan Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Lingkungan Saren Kota Mataram. *Kumaracitta: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 1-9.

Pramana, I. B. B. S. A. (2024). Komunikasi Budaya Pelestarian Silat Bali Kuno Di Pasraman Seruling Dewata. *Jurnal Ilmu Komunikasi: Gelis*, *1*(1), 11-23.

Prapti, D. P., Rasmini, N. W., & Arini, N. M. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Pada Materi Upaveda Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 7 Mataram. *Widya: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2*(1), 19-33.

Radita, N. N. D. G., Arini, N. M., & Wiguna, I. B. A. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti. *Widya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *1*(1), 46-56.

Rafiq, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 3(1), 18–29.

Sari, A. H. (2024). Peningkatan kemampuan berbahasa melalui penggunaan media flashcard. *Kumaracitta: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(02), 63-69.

Susanti, N. M., & Zaenab, S. (2024). Strategi Komunikasi Dalam Penghapusan Barang Milik Negara Melalui Aplikasi Online Pada Biro Logistik Polda Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ilmu Komunikasi: Gelis, 1*(1), 48-61.

Susanti, N. M., & Zaenab, S. (2024). Strategi Komunikasi Dalam Penghapusan Barang Milik Negara Melalui Aplikasi Online Pada Biro Logistik Polda Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ilmu Komunikasi: Gelis, 1*(1), 48-61.

Winata, I. G. B. A., & Listiawati, N. P. (2024). Strategi Komunikasi Dalam Upaya Meningkatkan Eksistensi Sekaa Gong. *Widya: Jurnal Ilmu Pendidikan, 1*(2), 70-80.

Yulianggeni, N. L. E. (2024). Teori Dan Aplikasi Sikap Sebagai Anggota Pasukan Pengibar Bendera. *Jurnal Ilmu Komunikasi: Gelis*, *1*(1), 24-35.